

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

1. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum ialah salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan suatu proses belajar. Peran kurikulum dalam mencapai tujuan dalam proses belajar sangatlah penting. Kurikulum berperan strategis sebagai acuan selama pembelajaran, karena merupakan salah satu komponen penting di tingkat pendidikan.¹ Sehingga dari pemaparan ini dapat kita katakan bahwa kurikulum memengaruhi proses dalam kegiatan belajar mengajar sebagai suatu komponen yang penting dalam pendidikan. Sedangkan pembelajaran adalah proses terstruktur dimana guru, siswa, materi, dan lingkungan sekolah menjadi unit penting untuk mencapai keberhasilan belajar.

Perancangan dalam pembelajaran, tidak terlepas dari penggunaan sistem desain pembelajaran. Pendekatan sistem melibatkan semua komponen dalam proses pembelajaran yang saling berinteraksi satu sama lain, sehingga dari hal ini pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dimana guru, siswa

¹ Fuja Siti Fujiawati, "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Maha Mahasiswa Pendidikan Seni," *Pendidikan dan Kajian Seni* 1 (2016): 18.

maupun juga lingkungan belajar menjadi penunjang dalam keberhasilan kegiatan belajar. Pemaparan mengenai kurikulum maupun pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kurikulum pembelajaran adalah bagian integral sistem pendidikan yang mempunyai komponen tertentu untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar. Seorang guru profesional semestinya mengerti konsep kurikulum untuk melaksanakan tugasnya sehari-hari. Kurikulum adalah rencana pembelajaran, yakni sistem perencanaan dan pengaturan serta bahan sebagai penunjang dalam pembelajaran dalam aktivitas belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melibatkan semua pihak dan tentunya dapat memahami fungsi dari kurikulum yang sesungguhnya.

2. Kurikulum Merdeka belajar

Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang bervariasi dan fleksibel. Siswa diberi waktu yang cukup sesuai dengan kebutuhan untuk memahami konsep dan meningkatkan kemampuan mereka. Guru bebas memilih perangkat ajar yang cocok dengan kebutuhan dan minat siswa.² Merdeka belajar seringkali diasosiasikan dengan kebebasan. Merdeka belajar berarti bebas belajar apa saja, di mana saja, dan kapan saja, padahal merdeka dalam hal ini mempunyai makna yang berbeda.

²Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022).6-

Merdeka berarti kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Secara praktik, merdeka belajar adalah antitesis dari pembelajaran langsung yang mendikte. Murid yang menguasai merdeka belajar disebut sebagai pelajar merdeka begitupun sebaliknya, guru yang mampu mengimplementasikan konsep merdeka belajar disebut sebagai pengajar merdeka atau merdeka mengajar. Sehingga dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa merdeka belajar adalah suatu proses belajar yang dilakukan boleh dimana saja sesuai dengan kenyamanan siswa maupun juga guru.

Belajar dimana dan kapan saja mengacu pada fleksibilitas waktu dan tempat dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah poin-poin yang menjelaskan makna belajar dimana dan kapan saja serta kebebasan yang terkait:

- a. **Fleksibilitas Waktu:** Merdeka belajar memungkinkan individu untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu mereka. Ini berarti mereka dapat belajar pada jam-jam yang paling efektif bagi mereka, baik itu pagi, siang, atau malam hari. Tidak ada batasan waktu yang kaku, sehingga memungkinkan siswa mengatur jadwal belajar mereka sesuai dengan preferensi pribadi mereka.
- b. **Fleksibilitas Tempat:** Konsep merdeka belajar juga mengizinkan siswa untuk belajar di tempat yang paling nyaman bagi mereka.

Bisa jadi di rumah, perpustakaan, kafe, atau ruang belajar yang disediakan oleh sekolah atau institusi pendidikan. Dengan teknologi dan akses internet yang semakin berkembang, siswa juga dapat memanfaatkan platform pembelajaran online untuk belajar di mana saja yang memiliki koneksi internet.

- c. Individualisasi Pembelajaran: Kebebasan belajar dimana dan kapan saja memungkinkan individu untuk mengatur proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pribadi siswa. Dimana memiliki cara belajar yang bervariasi, dan dengan merdeka belajar, mereka dapat menyesuaikan metode, materi, dan lingkungan belajar yang paling efektif bagi mereka. Hal itu akan menunjang keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Pemilihan Materi Pembelajaran: Merdeka belajar juga memberikan kebebasan bagi siswa untuk menentukan materi pembelajaran yang menarik dan relevan bagi mereka. Siswa dapat mengeksplorasi minat pribadi mereka dan mempelajari topik yang mereka anggap menarik atau berhubungan dengan tujuan mereka. Dengan demikian, belajar menjadi lebih bermakna dan berdampak positif pada motivasi dan pemahaman siswa.
- e. Mandiri dalam Proses Pembelajaran: Salah satu aspek penting dari merdeka belajar adalah kemampuan siswa untuk mengatur diri sendiri. Mereka menjadi bertanggung jawab atas pembelajaran

mereka sendiri, termasuk merencanakan, mengorganisasi, dan mengevaluasi kemajuan belajar mereka. Ini mengembangkan kemandirian dan keterampilan manajemen waktu yang penting untuk sukses dalam belajar sepanjang hayat.

Kebebasan yang dimaksud dalam merdeka belajar dimaksudkan juga sebagai kebebasan untuk mengatur diri sendiri dalam proses pembelajaran. Dengan merdeka belajar, siswa dapat mengambil kendali atas pembelajaran mereka, memilih yang mereka sukai, dan serta apa yang ingin mereka pelajari. Guru yang menerapkan konsep merdeka belajar juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengaktualisasikan minat mereka sendiri dan memfasilitasi proses pembelajaran yang memberdayakan siswa secara mandiri.

Dengan demikian, belajar dimana dan kapan saja serta kebebasan yang terkait mengacu pada fleksibilitas waktu dan tempat dalam belajar, pemilihan materi pembelajaran yang menarik, kemandirian dalam proses pembelajaran, dan individualisasi belajar sesuai dengan preferensi dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa merdeka belajar adalah suatu proses belajar yang memberikan kebebasan kepada guru maupun siswa untuk belajar dimana saja dan kapan saja. Merdeka belajar mencerminkan fleksibilitas dalam waktu dan tempat, memungkinkan individu untuk mengatur jadwal belajar

mereka sesuai dengan preferensi pribadi dan memilih lingkungan belajar yang paling nyaman bagi mereka. Konsep ini juga melibatkan individualisasi pembelajaran, di mana siswa dapat menyesuaikan metode dan materi pembelajaran. Dalam merdeka belajar, siswa juga dimotivasi untuk menjadi mandiri dalam proses pembelajaran, berani belajar untuk mengemban tugas mereka sendiri. Dengan hal ini merdeka belajar memberikan kebebasan kepada pendidik dan murid untuk mengaplikasikan dan memahami setiap pembelajaran tanpa adanya tekanan atau tuntutan yang kaku.

Pelaksanaan kebijakan merdeka belajar bertujuan sebagai alternatif dalam tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkannya potensi sumber daya manusia yang berprestasi dan dapat bersaing. Orang yang berkualitas memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama dalam membaca dan berhitung.³ Jadi kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa. Kebebasan siswa menjadi keunggulan utama kurikulum ini, dan juga memudahkan guru dalam mengajar. Jadi dapat dikatakan kurikulum merdeka belajar yang diberlakukan hendaknya dapat menjadi suatu alternatif baik bagi guru maupun siswa dalam mengerti setiap pembelajaran yang ada demi terwujudnya tujuan dari pendidikan.

³Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).62

Kurikulum merdeka merupakan pengganti kurikulum sebelumnya, dimana penerapan kurikulum merdeka yang telah diterapkan pada saat ini telah didukung oleh teknologi merdeka belajar. Teknologi yang digunakan dalam kurikulum merdeka belajar dapat menjadi alternatif guru dalam menemukan referensi serta sumber yang dapat digunakan dalam menerapkan kurikulum merdeka.⁴ Kurikulum merdeka memiliki tiga keunggulan dari kurikulum sebelumnya, yakni:

1. Lebih sederhana dan mendalam

Artinya lebih berfokus pada materi yang lebih esensial serta lebih pada pengembangan kompetensi peserta didik. Sehingga dari kegiatan belajar ini dapat berjalan dengan lebih mendalam, bermakna serta menciptakan suasana yang nyaman baik guru maupun siswa.⁵

2. Lebih merdeka

Selain lebih sederhana dan mendalam, kurikulum merdeka belajar ini juga mempunyai keunggulan lainnya yakni lebih merdeka, artinya disini bahwa kemerdekaan itu dapat kita lihat dari beberapa aspek yakni.⁶ (a) Peserta didik: lebih bebas menentukan materi yang sesuai dengan potensi, minat, dan

⁴Dkk Dewa ayu, "Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas," *Penjamin Mutu* 8 (2022): 241.

⁵Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar* (Jakarta: Kata Pena, 2020).15

⁶Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Filsafat Indonesia* 3 (2020): 96.

aspirasinya. (b)Guru: mengajar berdasarkan pada kemampuan dan peningkatan mutu. (C) Sekolah: memiliki kekuasaan dalam mengembangkan serta mengelolah kurikulum.

3. Lebih relevan dan interaktif

Kurikulum belajar selain untuk memerdekakan, kurikulum merdeka juga memberikan peluang kepada guru maupun juga siswa untuk dapat belajar dengan proyek yang dapat digunakan siswa untuk mendalami setiap isu-isu yang ada baik dilingkungan dan kesehatan serta memberikan dukungan perkembangan sikap dan kompetensi dari pelajara pancasila.⁷

Sehingga dari ketiga keunggulan yang telah dipaparkan bahwa pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam menunjang keberhasilan belajar serta tidak terlepas dari penerapannya yang harus sesuai dengan yang diinginkan sehingga dari proses itu akan terasa lebih menyenangkan dikarenakan kesesuaian dengan tingkat kompetensi peserta didik disetiap fase.

3. Konsep Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

⁷Ibid 11

Pendidikan yang memerdekakan dan berhasil membutuhkan partisipasi siswa sebagai penunjang yang sangat penting dalam melakukan proses belajar. Strategi ini mendorong proses belajar yang demokratis yang menunjukkan bahwa belajar didorong oleh inisiatif siswa. Demokrasi belajar mengakui hak siswa untuk belajar sesuai dengan karakteristik mereka.⁸ Guru atau dosen adalah tenaga profesional yang bertugas melakukan pembelajaran. Pembelajaran terdiri dari konsep mengajar dan konsep belajar. Monitoring pembelajaran perlu dilakukan oleh pengawas atau pejabat terkait agar lebih efektif dan efisien.⁹ Sehingga dari hal ini dapat disimpulkan bahwa penunjang dari pembelajaran dalam hal ini partisipasi siswa sangat penting sebagai bentuk keinisiatifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Merdeka Belajar memiliki beberapa konsep yaitu: belajar dapat dilakukan kapan dan di mana saja, adanya kebebasan dalam memilih, pembelajaran yang disesuaikan dengan individu, berbasis proyek, pengalaman lapangan dan interpretasi data.

Belajar dapat dilakukan kapan dan di mana saja, Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar secara fleksibel, tidak terbatas pada waktu dan tempat tertentu. Mereka dapat mengatur

⁸C Asri Budiningsih, "Strategi Pembelajaran Nilai yang Humanis," *Dinamika Pendidikan, Majalah Ilmu Pendidikan 1* (2010): 15.

⁹Wiwini Prian, "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar," *sosial, Ekonomi, Politik 1* (2020): 17.

waktu belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pribadi mereka. Misalnya, siswa dapat memilih untuk belajar pada jam-jam yang paling efektif bagi mereka, seperti pagi, siang, atau malam hari. Selain itu, mereka juga dapat belajar di tempat yang paling nyaman bagi mereka, baik di rumah, perpustakaan, atau tempat lain yang sesuai.

Adanya kebebasan dalam memilih, Salah satu aspek penting dari Merdeka Belajar ialah adanya kebebasan siswa untuk menentukan topik pembelajaran yang menarik bagi mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk dapat terlibat proses pembelajaran relevan dan bermakna untuk kepentingan dan minat mereka. Dengan memiliki pilihan, siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Pembelajaran yang disesuaikan dengan individu, Merdeka Belajar menekankan pentingnya pembelajaran yang disesuaikan dengan individu. Setiap siswa memiliki minat, bakat, dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran harus dapat menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa. Guru perlu mengenal siswa secara individu, memahami kekuatan dan kelemahan mereka, dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai untuk masing-masing siswa.

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan topik tertentu. Metode ini bertujuan

untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran, membangun pemikiran kritis, kreativitas, serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek juga diberikan kepada siswa dengan alasan untuk meningkatkan keterlibatan, pemikiran kritis, kreativitas, serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik, melakukan proyek secara kelompok atau individu, serta mempresentasikan hasil proyek mereka.

Pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran, karena siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami sendiri apa yang dipelajari. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat diintegrasikan dengan Kurikulum Merdeka, di mana siswa dapat mengembangkan minat mereka sendiri dan belajar dengan cara yang lebih personal. Pembelajaran berbasis proyek meliputi beberapa langkah yakni penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, dan evaluasi hasil proyek. Sehingga di akhir proses pembelajaran, guru dan siswa mengevaluasi kegiatan dan hasil proyek yang telah diselesaikan.

Pengalaman lapangan dan interpretasi data, Merdeka Belajar mendorong siswa untuk terlibat dalam pengalaman lapangan, seperti kunjungan ke tempat-tempat terkait dengan topik pembelajaran. Dalam

konteks ini, siswa dapat melihat dan merasakan langsung konsep yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Selain itu, siswa juga diajak untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan data sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal ini membantu siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, serta keterampilan analisis dan interpretasi data.

Dengan menerapkan konsep-konsep tersebut, Merdeka Belajar mempunyai tujuan untuk memberikan kebebasan serta meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini menggugah motivasi intrinsik siswa, mengembangkan kemandirian, serta meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep yang dipelajari.

Pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas seringkali membosankan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konsep belajar mempunyai peranan yang penting dalam penentuan minat belajar dan juga merdeka Belajar diharapkan dapat menghilangkan rasa jenuh siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰ Konsep Merdeka Belajar memungkinkan siswa menyesuaikan cara mereka memahami materi, menyelesaikan soal sesuai kemampuan, seperti bermain game dan meningkatkan level.

¹⁰Herman Sanusi, "Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan Dalam Menggugah Pemikiran Masa Kini," *Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran 4* (2022): 17.

Kurikulum ini tidak lagi menggunakan pendekatan yang sama untuk semua siswa. Dengan demikian merdeka belajar, siswa dapat mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari dalam berbagai situasi.¹¹Merdeka Belajar, kita bisa mengetahui dan mendapatkan pengetahuan yang tak terbatas tentang informasi dan guru akan membantu sebagai mentor untuk memecahkan masalah. Pada konsep ini, penilaian tidak hanya berfokus pada nilai, melainkan juga pada proses belajar yang dilakukan siswa.¹² Sehingga dari hal ini mengenai pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep merdeka belajar adalah suatu penyesuaian yang dilakukan siswa dalam memahami minat dan kemampuan mereka dalam mempelajari setiap pelajaran yang ada.

Guru merdeka belajar harus membuat pembelajaran menyenangkan, menjadi fasilitator pembelajaran, dan bisa menggunakan berbagai jenis penilaian tanpa tekanan atau intimidasi.¹³ Siswa diberikan kebebasan dan kenyamanan untuk belajar dengan santai dan gembira sesuai dengan bakat dan hobi mereka, tanpa dipaksa mempelajari bidang pengetahuan yang di luar kemampuan mereka dan

¹¹Ibid.

¹²Ni Kadeg Pendi, "Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas VI Dengan Kurikulum Merdeka," *Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4 (2022): 2.

¹³Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Relevansinya Bagi Pengembangan Karakter," *Filsafat Indonesia* 3 (2020): 96.

menghindari stres dan tekanan.¹⁴ Sehingga dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa peran guru sangat penting dan tentunya guru harus benar-benar mengerti dan mengetahui setiap kemampuan dari siswa sehingga guru dapat menerapkan dan memberikan setiap pelajaran berdasarkan kemampuan dari siswa tersebut.

Merdeka belajar artinya siswa belajar sesuai kemampuan dan bakat mereka tanpa tekanan. Memberi beban belajar di luar kemampuan adalah salah dan melanggar semangat merdeka belajar. Merdeka Belajar juga berarti menciptakan pembelajaran yang bebas dan sekolah yang membebaskan. Kebijakan ini membantu mengembalikan esensi asesmen yang terabaikan.¹⁵ Merdeka Belajar artinya memberi kebebasan pada sekolah untuk menafsirkan kompetensi dasar kurikulum dan menerapkannya dalam penilaian siswa, sesuai dengan inti undang-undang pendidikan nasional.¹⁶ Sehingga dari hal ini dapat kita simpulkan bahwa merdeka belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menentukan model pembelajaran seperti apa yang diinginkan yang didasarkan dengan kemampuannya.

Kemendikbud menjelaskan bahwa Merdeka Belajar berarti memberikan keleluasaan pada lembaga pendidikan, mengurangi

¹⁴Dina kurnia Restanti, *Merdeka Belajar Mengajar Perseptif Guru Pendidikan Agama Kristen Indonesia* (Jawa Barat: Cv Adano Abimata, 2020).

¹⁵Muhamamad Yamin, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar," *Ilmiah Mandalah Education* 6 (2020): 127–133.

¹⁶Ibid.

birokrasi bagi dosen, dan membiarkan siswa memilih bidang yang mereka sukai.¹⁷ Pada tanggal 25 November 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa Merdeka Belajar ialah pembebasan pada sekolah, guru, dan murid untuk berinovasi, belajar secara mandiri, dan kreatif.¹⁸ Jadi merdeka Belajar adalah program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang mengembalikan inti undang-undang dalam pendidikan nasional. Program ini dibuat untuk memberikan wewenang pada sekolah, guru, dan murid untuk kreatif, mandiri, dan kreatif. Guru harus menjadi pelaku utama dalam kebebasan berinovasi.

Merdeka Belajar artinya belajar di mana peserta didik merasakan kenyamanan dan aktif serta dapat memilih sumber belajar mereka sendiri tanpa tekanan.¹⁹ Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional, berpikir bahwa sekolah seharusnya menjadi taman belajar siswa yang sejalan dengan konsep Merdeka Belajar. Dalam pembelajaran Merdeka, guru membantu siswa belajar dengan mudah sebagai fasilitator, bukan hanya sumber belajar.²⁰ Sehingga dari hal itu itu guru harus membuat strategi rancangan yang lebih sederhana dan

¹⁷Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Filsafat Indonesia* 3(2020):98.

¹⁸Ibid.

¹⁹Muhammad Yamin, "Pembangun Pendidikan Merdeka Belajar," *Ilmiah Mandalah Education* 6 (2020): 20.

²⁰Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Filsafat Indonesia* 3(2020):96.

menarik agar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru juga bisa menilai siswa dengan berbagai jenis pedoman penilaian, bebas dari politisasi, tekanan, dan pembedaan. Dalam Merdeka Belajar, guru bisa berhimpun menjadi anggota organisasi dan memberikan saran serta masukan terkait peningkatan pendidikan.²¹ Sehingga dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Program Merdeka Belajar ialah kebebasan pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan siswa.

Merdeka Belajar membebaskan siswa dan guru untuk berpikir dan mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungan sekitar. Ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan. Dengan Merdeka Belajar, siswa akan terbiasa belajar dengan karakter jiwa merdeka dan berkembang sesuai dengan lingkungan sekitar mereka.²² Merdeka belajar akan membuat siswa peduli pada lingkungan sekitar karena belajar langsung dengan bimbingan guru, dan ini akan meningkatkan rasa percaya diri, keahlian, dan kemampuan adaptasi siswa.²³ Sehingga dari hal ini merdeka belajar dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan juga kondusif demi menunjang kegiatan belajar yang ada.

²¹Ana Wdyastuti, *Merdeka Belajar Dan Implementasinya* (Jakarta: Pt. Gramedia, 2023).3

²²Ana Wdyastuti, *Merdeka Belajar Dan Implementasinya* (Jakarta: Pt. Gramedia, 2023).99

²³Sanusi, "Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan Dalam Menggugah Pemikiran Masa Kini." *Pemikiran Perkembangan Pembelajaran* 4(2022):20.

Mendikbud memperkenalkan empat kebijakan baru dalam Merdeka Belajar: 1) mengganti ujian sekolah nasional dengan penilaian oleh sekolah, 2) mengganti ujian nasional dengan penilaian kompetensi minimum survei, 3) sederhanakan sistem RPP, dan 4) luaskan sistem zonasi untuk akses pendidikan yang lebih merata.²⁴ Jadi konsep merdeka belajar dapat disederhanakan sebagai tindakan menuju perubahan yang diinginkan dengan melakukan berbagai upaya salah satunya dengan penerapan kurikulum merdeka belajar demi menunjang pembelajaran yang berhasil.

4. Tujuan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi adalah salah satu cara untuk menerapkan suatu ide, program, atau serangkaian kegiatan baru ke dalam praktik bagi orang lain agar mencapai perubahan yang diharapkan.²⁵ Implementasi berarti melakukan atau menjalankan sesuatu, seperti yang dijelaskan dalam Kamus Bahasa Indonesia. *Oxford Advanced Learner's Dictionary* dalam buku Wahyudin mengatakan bahwa implementasi adalah memberikan efek pada suatu hal yang diterapkan.²⁶ Sehingga dari hal ini implementasi dapat dikatakan sebagai cara untuk menerapkan setiap gagasan yang ada dalam mencapai suatu perubahan.

²⁴Dahlan Muchtar Dkk, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud Edumaspul," *Jurnal Pendidikan* 3 (2019): 50–57.

²⁵Eni Andari "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System(LMS)" *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 01 (2022): 72.

²⁶Abdul Majid Dkk, *Pendekatan Ilmiah Dalaam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014).24-30

Implementasi adalah penerapan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan mengubah keputusan menjadi operasional dan mencapai perubahan sesuai yang diputuskan sebelumnya. Hal ini juga bertujuan untuk memenuhi arah yang telah diprogram sebelumnya, seperti dijelaskan oleh Lister.²⁷ Implementasi merupakan proses perilaku yang telah ditetapkan.²⁸ Implementasi berarti menjalankan rencana atau program yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan suatu organisasi.²⁹ Serta implementasi adalah proses menerapkan ide, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis untuk mencapai perubahan positif dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.³⁰ Implementasi digunakan untuk mengubah ide atau kebijakan menjadi tindakan yang nyata dalam mencapai perubahan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.³¹ Sehingga dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa impelentasi adalah suatu cara yang dapat dilakukan dan merupakan suatu proses dalam penerapan ide dalam mencapai

²⁷Yamin, "Pembangun Pendidikan Merdeka Belajar." *Jurnal Ilmiah Mandalah Education* 6 (2020),20.

²⁸Rochyani Naditya, "Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah (Suatu Studi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan(DKP) Dalam Pelaksanaan Program Bank SAMPAH Malang (BSM) Dikelurahan Sukun Kota Malang," *Administrasi Publik* 213 (2013).1086-1095

²⁹Header Akib, "Implementasi Kebijakan Program Makassat Tidak Rantas(MTR) Di Kota Makassar," *ilmu Administrasi Publik* 6 (2016): 21–34.

³⁰Mulyasa HE, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kemendirian Guru Dan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2010).26

³¹Hamalik Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2007).14

suatu perubahan positif yang berguna dalam pengembangan sikap maupun nilai.

Jadi tujuan implementasi merdeka belajar adalah suatu kebebasan untuk memilih bagi murid dan guru berdasarkan karakter masing-masing. Sehingga merdeka belajar bertujuan untuk menjadikan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru, peserta didik, orang tua, dan semua orang. Pernyataan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin menyeimbangkan antara pembentukan pengetahuan dan karakter. Sehingga nantinya pendidikan bukan hanya sekedar menempatkan kepada perkembangan dan kekayaan intelektual belaka, tetapi juga mampu menciptakan karakter, moral, skill dan keahlian yang berguna untuk peserta didik, dan Mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi.

5. Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum

Di Indonesia, guru berperan sebagai penggerak dalam merdeka belajar.³² Guru penggerak di merdeka belajar mengarahkan siswa agar berkembang secara menyeluruh, berpikir kritis dan kreatif. Guru penggerak menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran untuk mencapai tujuan profil belajar pancasila. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, menegaskan bahwa guru penggerak adalah

³²Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: Bumi ASkara, 2020).38

faktor utama dalam transformasi pendidikan merdeka belajar.³³ Sehingga dari hal ini disimpulkan bahwa guru penggerak mempunyai peranan yang penting sebagai faktor utama dalam menunjang keaktifan siswa

Guru penggerak harus mengubah cara belajar untuk mencapai profil Pelajar Pancasila yang diinginkan. Mereka harus menyeimbangkan tuntutan zaman, pendidikan karakter, dan sikap kritis dalam menghadapi informasi.³⁴ Serta juga guru penggerak harus mampu mengelolah pembelajaran secara epektif dan menciptakan relasi baik dengan peserta didik.³⁵ Guru penggerak harus menjadi contoh yang baik dengan kemampuan dan semangat untuk membawa perubahan positif di lingkungan pendidikan di sekolah dan unit sekolah lainnya. Sehingga dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa guru pengerak mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan tentunya guru pengerak menjadi acuan bagi peserta maupun guru lainnya dalam mencapai tujuan ada.

³³Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: Bumi ASkara, 2020).279

³⁴Trapenas, *Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Digital Di Era Industri 4.0 Menuju Era 5,0* (Jawa Timur: Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional, 2021).279

³⁵Saryanto, *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar* (Bandung: Media CV Media Sains Indonesia, 2022). 34

Hasil yang diharapkan dari pelatihan atau pendidikan dari program guru penggerak.³⁶ Guru harus punya kompetensi sebagai pengajar dan bisa ajak rekan guru inovatif tingkatkan kualitas pendidikan selain itu juga guru merdeka belajar harus bantu siswa kembangkan diri, sesuai bakat dan visi sekolah, menumbuhkan rasa inovatif dan kerja sama orang tua/komunitas kembangkan pendidikan serta kembangkan mandiri dan kepemimpinan, mempunyai moral/spiritual yang baik dan patuhi kode etik masyarakat serta memusatkan pembelajaran pada siswa dan baik komunikasi dengan orang tua. Jadi guru penggerak disini dituntut dapat menghasilkan dan mengembangkan suatu kompetensi sebagai hasil dari pelatihan yang telah diikutinya.

Dari kelima harapan yang diinginkan guru penggerak kurikulum merdeka belajar adalah guru penggerak diharapkan bisa menerapkan merdeka belajar dan menjadi agen penggerak untuk menciptakan pendidikan yang berpusat pada murid. Dengan harapan , guru penggerak akan memimpin pembelajaran yang memotivasi murid baik secara holistik, aktif, dan proaktif dalam meningkatkan pendidikan.

B. Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Agama Kristen

³⁶Ibid.35

Sejak zaman gereja purba, Pendidikan Agama Kristen sudah ada. Gereja bukanlah yang menciptakan pendidikan agama, melainkan gereja sendiri adalah hasil dari pendidikan agama tersebut. Hal ini terjadi karena adanya persekutuan Kristen, tindakan luar biasa yang dilakukan oleh Allah di tengah-tengah Israel.³⁷ Kemudian PAK mengalami perubahan hingga pada akhirnya secara pendidikan Agama Kristen dijadikan ilmu tersendiri.

Yohanes Calvin, tokoh reformasi protestan, mengemukakan definisi Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai proses mengajarkan Firman Allah dengan bimbingan Roh Kudus dengan pengalaman belajar di gereja sehingga terjadi pertumbuhan rohani dan kasih terhadap sesama yang bersumber dari Kristus.³⁸ Sehingga dari hal ini pendidikan agama kristen mempunyai peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan iman orang kristen yang tentunya perlu ditanamkan sejak usia dini.

Proses penilaian dalam prinsip kristen dimaksudkan untuk memberikan berkat kepada siswa.³⁹ Penilaian yang diberikan harus dilandaskan untuk memberkati setiap siswa. Penilaian adalah bagian dari anugerah penebusanyang diterima. Proses penilaian harus adil dan didasarkan pada nilai-nilai Kristiani. Penilaian adalah hasil dari belajar

³⁷Robert R. Boehlkel, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).1

³⁸Ibid.413

³⁹Donovan, "Teaching Redmptively Bringing Grace and Truth into Your Classroom," *Journal OF Chemical Information and Modeling* 53 (2009): 15.

siswa selama kurun waktu tertentu.⁴⁰ Penilaian juga dapat digunakan untuk membangun suasana damai di dalam ruangan.⁴¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam proses kristen memberikan sumbangsi yang penting dalam pertumbuhan nilai-nilai kristiani dalam diri setiap individu.

Dalam kurikulum Pendidikan Kristen, tujuan utamanya adalah memahami kehendak Allah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fokus pembelajaran harus pada Kristus dan perhatian harus diberikan pada siswa.⁴² Siswa dalam Pendidikan Kristen belajar untuk memahami Firman Allah sehingga mereka dapat menghidupinya. Tujuan pembelajaran adalah untuk semakin mengenal keagungan Allah dan perannya dalam kehidupan manusia. Siswa belajar tidak hanya untuk memahami, tetapi juga untuk mendapatkan pengetahuan seumur hidup tentang Kristus yang akan memotivasi mereka untuk bertindak sebagai anak-anak Allah yang hidup dalam Kristus setiap hari.⁴³ Sehingga dari hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan agama kristen adalah suatu pendidikan yang mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan dan mengajarkan tentang kehendak Allah dalam kehidupan kita sehari-hari.

Siswa yang memahami konsep merdeka belajar akan memiliki ilmu yang berguna untuk bersosialisasi dan berkontribusi dalam kemajuan

⁴⁰Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).18

⁴¹Ibid.30

⁴²Pahotkan Purba, "Konsep Merdeka Belajar Dalam Kurikulum Pendidikan Kristen Untuk Mendukung Proses Pembelajaran Digital," *Teologi dan Pendidikan Kristen* 3 (2022): 79–99.

⁴³Ibid.89

teknologi.⁴⁴ Proses merdeka belajar memusatkan perhatian pada siswa, yang memilih metode, rancangan. Di Pendidikan Kristen, kurikulum berpusat pada Kristus dan siswa.⁴⁵ Merdeka Belajar didasarkan pada filosofi ilmu pengetahuan dari Allah (Kejadian 1:1), dan pendidikan Kristen dapat mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani yang tepat dengan proses pembelajaran di era digital abad ke-21.⁴⁶ Sehingga dari hal ini pendidikan agama kristen adalah ilmu dan pengetahuan akan pengenalan akan Allah sebagai Yesus Kristus dan merupakan suatu ilmu pengetahuan yang memuat akan nilai-nilai kristiani.

Upaya untuk menciptakan sistem pendidikan kristen yang transformatif dapat dijelaskan sebagai usaha untuk membangun pendidikan berdasarkan nilai-nilai Kristiani dengan bijaksana. Kurikulum pendidikan Kristen dapat disesuaikan dengan konsep Merdeka Belajar sebagai jawaban atas perubahan zaman. Sehingga dari hal ini dapat dikatakan bahwa, siswa bukan hanya belajar untuk beradaptasi dengan zaman, tetapi juga disadarkan sebagai anak-anak Kristus.

C. Dasar Alkitabiah Kurikulum

Kurikulum mencakup perkembangan pendidikan peserta didik dari segi pengetahuan maupun proses dan hasil dari pendidikan secara

⁴⁴Julianti Boang Manulu, "Pengembangan Praktek Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Prosiding Pendidikan Dasar 1* (2022): 83.

⁴⁵Nancy F.L Tobing, "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia," *Teologi dan Pendidikan Kristen 1* (2020): 79.

⁴⁶Janneman Rodofl Usmany, "Integrasi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Pendidikan Agama Kristen 7* (2022): 92.

menyeluruh.⁴⁷ Dalam Pendidikan Kristen, isi Alkitab tidak hanya diharapkan untuk dihafal dan dipahami secara mental, melainkan juga untuk dijalani dan diterapkan dalam kehidupan bersama Yesus Kristus. Kurikulum yang dibangun berdasarkan kebenaran Allah bertujuan membawa peserta didik untuk mempelajari dan menemukan kebenaran Allah melalui hukum alam dan firman-Nya yang diwahyukan.⁴⁸ Kurikulum Pendidikan Kristen haruslah integratif dan tidak dibagi-bagi. Tujuannya adalah mencapai kedewasaan dalam Kristus untuk memuliakan Allah. Firman haruslah diterapkan secara aktif dan pribadi. Pengetahuan saja tidak cukup kuat, tetapi penggunaan pengetahuan yang efektiflah yang kuat. Pengalaman adalah guru terbaik jika dipandu oleh Firman.⁴⁹ Sehingga dari hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum dalam kristen adalah alternatif dalam membangun pengenalan akan kebenaran Yesus demi membawa murid pada pengenalan kedewasaan yang ada.

Kurikulum dikotomi adalah suatu kurikulum yang terbagi atas kebenaran jalur yakni ilmu dan kebenaran jalur iman.⁵⁰ Dimana dalam hal ini subjek ilmu pengetahuan manusia berpusat pada penalaran rasio individu dan tidak memiliki kaitan dengan Alkitab, sedangkan ilmu pengetahuan Kristen dikembangkan atas pengajaran kitab suci. Jadi dapat

⁴⁷Ibid.100

⁴⁸Ibid.102

⁴⁹Lois E Lebar, *Education That Is Christin* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2006).310

⁵⁰John M. Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen* (Bandung: Generasi Info Media, 2007).12

disimpulkan bahwa kurikulum dikotomi adalah kurikulum pemisahan mengenai ilmu dan jalur iman sedangkan pengetahuan kristen adalah pengetahuan yang berdasarkan Alkitab.

Kurikulum integratif adalah kurikulum yang menekankan pada Alkitab sebagai pusat pembelajaran dan mengaplikasikan iman percaya pada serangkaian kegiatan belajar serta pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk integrasi firman Allah dalam semua subjek ilmu pengetahuan. Kurikulum dalam Pendidikan Kristen bertujuan untuk memahami akan kebenaran Allah dan berpusat pada Alkitab, yang merupakan karakteristik utama dari Pendidikan Kristen.⁵¹ Sehingga dari hal ini dapat disimpulkan bahwa kurikulum integratif adalah kurikulum yang lebih menekankan Alkitab sebagai pusat pembelajaran dan juga suatu ilmu pengembangan ilmu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan kedewasaan dalam kristen.

Allah menciptakan langit, bumi, dan segalanya di dalamnya, sehingga segala tindakan manusia haruslah untuk memuliakan-Nya sebagai Pencipta. Semua berasal dari Dia (Rm.11:36).⁵² Pada masa perjanjian baru pengajaran dimulai oleh Yesus sendiri kemudian dilanjutkan oleh Rasul-rasul dan jemaat mula-mula. Dalam perjanjian baru Yesus disebut sebagai Guru atau sebagai Rabi. Yesus adalah Guru Agung karena pengajarannya

⁵¹Matias Sira Later, *Implementasi Kurikulum Integratif Nilai CHYBK Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2022).10

⁵²Ibid.95

tentang keberanian isi alkitab atau firman Tuhan. Sebagai guru Agung Yesus memberi amanat kepada muridNya untuk mengajar diman hal ini Tampak dalam kitab Matius 28¹⁹⁻²⁰.⁵³ Melalui pemaparan di atas dikatakan bahwa pengajaran mengenai pendidikan kristen tidak hanya tertulis serta pendapat dari beberapa para ahli, melainkan dapat kita baca dan renungi dalam Alkitab yang menceritakan kristus sebagai seorang Guru mengenai pengajarannya kepada umatnya dengan mendidik.

⁵³Hariato, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Dunia Pendidikan Masa Kini* (Bandung: Anggota IKAPI, 2012).4-5